

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Mutia Putri¹, Nabila Hidayatullah², Adrias³, Nur Azmi Alwi⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Padang

Alamat email : ¹ mutiamutia441@gmail.com, ² nabilahidayatullah2709@gmail.com,
³ adrias@fip.unp.ac.id, ⁴ nurazmialwi@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Learning motivation is one of the very important factors in influencing the success of students in following the learning process in elementary schools, because with good motivation, students are more active, enthusiastic, and able to achieve optimal learning outcomes in accordance with the learning objectives that have been set, but in reality it is found that students show a low level of learning motivation so that they still pass the activeness, and learning outcomes are not optimal, this condition requires the active role of teachers in designing and implementing learning that is not only on the material, but also capable and participants learn through various strategies that are appropriate and in accordance with the characteristics of elementary school students. The purpose of this paper is to find out and describe various strategies carried out by teachers in increasing student learning motivation in elementary schools. Based on several studies that have been discussed, there are several strategies that teachers can use to increase student learning motivation. These strategies include the use of digital learning methods, the use of animated video media, developing positive relationships with students, friendship learning materials with everyday life, and incentives or awards

Keywords: learning motivation, teacher strategies, elementary school

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar, karena dengan adanya motivasi yang baik, peserta didik cenderung lebih aktif, bersemangat, serta mampu mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, namun dalam kenyataannya masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah sehingga berdampak pada kurangnya keaktifan, partisipasi, serta hasil belajar yang belum maksimal, kondisi tersebut menuntut adanya peran aktif guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mampu membangkitkan serta meningkatkan semangat belajar peserta didik melalui berbagai strategi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Tujuan penulisan ini adalah

untuk mengetahui dan mendeskripsikan berbagai strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dibahas, ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Strategi ini meliputi penggunaan metode pembelajaran digital, penggunaan media video animasi, pengembangan hubungan positif dengan peserta didik, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan insentif atau penghargaan.

Kata Kunci: motivasi belajar, strategi guru, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan kegiatan belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor intelektual semata, tetapi juga oleh faktor-faktor non-intelektual lainnya yang sama pentingnya dalam menentukan hasil belajar individu. Salah satu faktor tersebut adalah kemampuan peserta didik untuk memotivasi diri sendiri. Menurut Daniel Goleman dalam (Suharni, 2021) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang sekitar 20% terhadap keberhasilan, sedangkan faktor-faktor lain, seperti kecerdasan emosional (EQ) atau kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengelola stres, menyesuaikan suasana hati (*mood*), dan berkolaborasi dengan orang lain, menyumbang 80% dari total tersebut. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar karena dapat mendorong semangat

belajar, sedangkan rendahnya motivasi justru dapat menghambat belajar. Motivasi juga merupakan faktor terpenting dalam proses belajar; siswa yang belajar tanpa motivasi atau dengan motivasi yang lemah tidak akan mencapai hasil terbaik.

Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai dorongan awal pembelajaran, tetapi juga membantu siswa fokus pada tujuan yang diinginkan dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan John W. Santrock yang menyatakan bahwa motivasi merupakan proses yang memberikan energi, arah, dan ketekunan dalam perilaku belajar.

Berdasarkan penelitian (Juanita et al., 2025) motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar, khususnya

dalam meningkatkan kemampuan memahami materi serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi tidak hanya memengaruhi aspek kognitif, tetapi juga berperan dalam aspek afektif dan psikomotorik siswa. Di sisi lain, motivasi belajar masih menjadi masalah yang sering ditemui di dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Banyak peserta didik yang menunjukkan kurang motivasi untuk berpartisipasi di kelas, kesulitan belajar, dan kurangnya antusiasme selama proses belajar. Situasi ini semakin diperburuk oleh penggunaan metode pengajaran yang kurang bervariasi sehingga tidak mampu memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

Motivasi merupakan alat yang berguna untuk kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran dapat menjadi lebih optimal jika terdapat peluang belajar yang lebih baik. Salah satu perhatian utama peserta didik adalah keinginan mereka untuk mendapatkan nilai terbaik. Peserta didik dengan nilai ujian tinggi biasanya berpartisipasi di kelas dengan antusias. Peserta didik

termotivasi untuk belajar karena mereka bersemangat, membutuhkan, dan ingin berpartisipasi dalam proses tersebut dan berhasil di dalamnya. Hal ini mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Melita Batubara & Sri Wahyuningsi Sibagariang, 2025).

Menurut (Sari et al., 2023), salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah kurang optimalnya pemanfaatan teknologi oleh guru dalam mendukung pembelajaran berbasis IT, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton dan kurang inovatif. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi serta perubahan karakteristik generasi peserta didik, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna. Pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif serta penerapan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut hasil penelitian (Wulan et al., 2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan motivasi sekaligus

hasil belajar peserta didik secara signifikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor krusial yang memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Karena itu, perlu menggunakan berbagai strategi yang efektif dan berkesinambungan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang sering dikenal sebagai tinjauan literatur sistematis. SLR (*Systematic Literatur Review*) menurut (Kerres & Bedenlier, 2020) adalah pendekatan penelitian yang komprehensif dan metodis yang bertujuan untuk menyajikan temuan yang akurat dan objektif dari seluruh literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menganalisis berbagai temuan

penelitian yang berkaitan dengan strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Artikel yang digunakan adalah artikel yang diterbitkan dari tahun 2021 hingga 2026 dan memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

Proses penelitian dilakukan melalui identifikasi artikel, pemilihan artikel berdasarkan kriteria, pengumpulan data, analisis temuan penelitian, dan kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk analisis data adalah analisis kualitatif deskriptif, yang melibatkan analisis dan perbandingan hasil penelitian untuk menarik kesimpulan tentang strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motivasi belajar adalah unsur internal yang sangat memengaruhi kesuksesan dalam pembelajaran, terutama bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Di tahap ini, anak-anak berada dalam proses perkembangan awal yang sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan mereka di masa mendatang. Dengan demikian, peserta didik memerlukan dukungan

dan arahan agar dapat mengoptimalkan bakat mereka. Dorongan yang kuat akan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam memahami pelajaran, meningkatkan fokus, serta mempertahankan ketertarikan terhadap kegiatan belajar. Keterlibatan motivasi dapat memengaruhi seberapa aktif peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dan seberapa sukses mereka dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pemicu untuk mulai belajar, tetapi juga memudahkan proses serta hasil belajar yang dicapai (Utami et al., 2024).

Rendahnya motivasi belajar masih menjadi tantangan bagi sejumlah peserta di sekolah dasar di Indonesia. Berdasarkan penelitian (Hidayati et al., 2022) terungkap bahwa proses belajar di dalam kelas cenderung tidak melibatkan peserta didik secara aktif dan tidak terdapat umpan balik yang diberikan kepada peserta didik, baik itu berupa pengakuan bagi peserta didik yang sukses menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, atau penjelasan tambahan bagi peserta didik yang belum memahami materi yang telah

diajarkan. Selama proses belajar di kelas, tampak bahwa peserta didik kurang antusias terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru, bahkan terlihat beberapa dari mereka melakukan aktivitas lain saat pelajaran akan dimulai. Peserta didik terlihat tidak terlalu menghargai cara pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, guru perlu mencari metode yang dapat membantu meningkatkan semangat belajar di kalangan peserta didik.

Penggunaan metode pembelajaran berbasis digital merupakan salah satu strategi paling umum yang digunakan oleh guru di zaman modern. Penggunaan metode pembelajaran digital yaitu melibatkan penggunaan teknologi di kelas, seperti komputer, *smart TV*, *smartphone*, dan perangkat lainnya. Guru dapat menggunakan berbagai *platform*, seperti *Google Classroom*, *Quizziz*, dan media interaktif untuk mengajar. Tujuan penggunaan metode pembelajaran digital adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan inovatif yang akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. (Nur'aini et al., 2024) berpendapat bahwa inovasi dalam metode

pembelajaran memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Inovasi ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui pengenalan metode pengajaran baru dan inovatif

Pada penelitian (Kurnia et al., 2025) salah satu strategi yang bisa diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah penggunaan media video animasi. Media seperti ini memungkinkan penyampaian konten menjadi lebih interaktif dan menarik, sehingga peserta didik lebih terlibat dalam pengalaman belajar. Media animasi dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep dengan lebih baik berkat penyajian visual yang dinamis dan mudah dipahami. Pemanfaatan animasi sebagai sarana pendidikan yang berbasis teknologi memiliki kemungkinan yang sangat besar untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta didik. Animasi mampu memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan penyajian visual yang terang, interaktif, dan menarik. Penerapan animasi juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan aktif peserta didik (Melati et al., 2023).

Selanjutnya beberapa strategi menurut (Hanaris, 2023) yang bisa digunakan oleh guru yaitu dengan membangun relasi yang positif, guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik melalui aktivitas mendengarkan mereka, memahami apa yang mereka butuhkan dan minati, serta menunjukkan perhatian dan empati. Dengan menjalin relasi yang positif, peserta didik akan merasa lebih nyaman, diterima, dan terdorong untuk belajar.

Guru berperan sebagai penggerak semangat yang dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses belajar melalui metode yang inovatif dan efisien. Mereka mengerti bahwa motivasi merupakan faktor krusial untuk mencapai pencapaian akademis dan perkembangan pribadi peserta didik. Oleh sebab itu, guru menerapkan berbagai strategi untuk memotivasi siswa dan membimbing mereka dalam menemukan ketertarikan serta semangat dalam belajar. Tidak hanya itu, guru juga mendorong peserta didik untuk menggali minat mereka sendiri dalam pendidikan. Mereka memberikan peluang kepada peserta didik untuk menjelajahi beragam topik dan disiplin ilmu yang menarik bagi

mereka. Guru mendukung peserta didik untuk mengikuti minat mereka serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang yang mereka cintai. Dengan menciptakan lingkungan yang menyediakan ruang bagi minat dan gairah peserta didik, guru mendorong mereka untuk belajar dengan penuh antusiasme dan semangat (Hanaris, 2023).

Selain itu, guru juga dapat menggunakan model pembelajaran kontekstual. Guru menghubungkan materi yang disajikan dengan situasi sehari-hari dan memberikan contoh konkret. Model pembelajaran kontekstual memiliki dampak signifikan pada motivasi peserta didik, semangat belajar, dan keinginan untuk mempelajari materi pelajaran (Zega, 2025). Hal ini membantu siswa menyadari pentingnya belajar dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Strategi berikutnya adalah menyajikan tugas yang menantang. Sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, guru dapat memberikan bimbingan. Tugas yang menantang akan mendorong peserta didik untuk bekerja lebih giat serta

mengembangkan kemampuan mereka. Namun, penting juga untuk menyediakan lingkungan yang mendukung dan bimbingan agar siswa tidak merasa terlalu tertekan.

Di samping itu strategi selanjutnya adalah pemberian penghargaan. Memberikan *reward* merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pujian, penghargaan, tambahan nilai, dan pengakuan terhadap prestasi peserta didik dapat dianggap sebagai bentuk penghargaan. Peserta didik merasa lebih percaya diri dengan diri mereka dan aktivitas yang mereka lakukan karena mereka mendapatkan pengakuan atas usaha mereka melalui nilai dan pujian. Ini merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendorong peserta didik agar lebih terlibat dalam proses belajar mereka sendiri. Menurut (Amiruddin et al., 2022) tujuan pemberian *reward* kepada peserta didik dalam kegiatan kelas adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik bagi peserta didik. Selain itu, pemberian *reward* kepada peserta didik juga dapat meningkatkan motivasi dan

antusiasme mereka untuk belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan tidak menimbulkan kejenuhan pada kegiatan belajar yang sedang berlangsung

Selain memberikan *reward*, juga bisa memberikan *punishment*. Guru menggunakan tindakan hukuman untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Pada dasarnya, pengajar memberikan hukuman ini kepada siswa untuk mengajarkan mereka lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bukan karena guru tidak suka atau jengkel dengan mereka. Penggunaan strategi pembelajaran ini juga akan mempengaruhi seberapa baik guru mampu mendidik siswa mereka. Selain penghargaan, hukuman juga dapat diberikan. Guru menggunakan tindakan hukuman untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Di sisi lain, hukuman ini diberikan oleh guru kepada peserta didik agar mereka lebih rajin dan disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Penggunaan strategi pengajaran ini juga akan memengaruhi kemampuan sebagian

guru dalam mengajar peserta didiknya (Maryati et al., 2024).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran bagi peserta didik di sekolah dasar. Rendahnya motivasi belajar masih menjadi masalah yang sering ditemui, sehingga guru harus aktif terlibat dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meliputi penggunaan metode pengajaran digital, penggunaan media video animasi, pengembangan hubungan positif antara guru dan peserta didik, penerapan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, pemberian tugas yang menantang, dan penggunaan penghargaan dan hukuman yang tepat. Strategi-strategi tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa, semangat, keaktifan,

dan integrasi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam memilih strategi pengajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). The Effect of Reward and Punishment on Student Motivation. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1596>
- Hanaris, F. (2023). JKPP (Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi) PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA: STRATEGI DAN PENDEKATAN YANG EFEKTIF. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 2988–7526.
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Juanita, P., Barus, G. P., Dermawan, Bate'e, D. N., & Sitorus, S. G. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains Dan Terapan Volume*, 4(1), 58–65.
<https://jurnal.politap.ac.id/index.php/intern/article/view/1918/1321>
- Kerres, M., & Bedenlier, S. (2020). Systematic Reviews in Educational Research. In *Systematic Reviews in Educational Research*.
<https://doi.org/10.1007/978-3-658-27602-7>
- Kurnia, Y. D., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Tinjauan Literatur: Pengaruh Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Ipa Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Media Ilmu*, 4(1), 56–66.
<https://doi.org/10.31869/jmi.v4i1.6565>
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Enjelina, D., Simarmata, Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. 4(2), 165–170.
file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/408-Article Text-5425-1-10-20240805.pdf
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan

- Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Melita Batubara, & Sri Wahyunigsi Sibagariang. (2025). Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 200212 Padangsidempuan Selatan. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(3), 577–588. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v2i3.436>
- Nur'aini, Tamrin, H., & Masykuri, A. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 64–73.
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). *STUDI LITERATUR: UPAYA DAN STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Guru Sek. 8(1), 9–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Suharni. (2021). *UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN*
- MOTIVASI BELAJAR SISWA. 6(1), 172–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>
- Wulan, L. D. C., Prayogo, M. S., & Aula, L. H. (2023). *PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SDN 03 MANGLI JEMBER*. 04(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i2.205>
- Zega, I. (2025). DAMPAK MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 830–835. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2595> Submitted: